

The Influence of Financial Literacy and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions among Young Investors in West Java: A Sundanese Perspective

Pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham pada Investor Muda di Jawa Barat: Perspektif Kepasundanan

**Heri Kurnia¹, Ridwan², Siti Qomariyah³, Riska Fathia⁴, Faira Nur Afifa⁵,
Mindi Puspita A.⁶, Gugum Ghulam Faridz⁷**

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Pascasarjana Universitas Pasundan
Bandung, Universitas Pasundan Bandung

¹kurniaaherii@gmail.com, ²ridwansimon@unpas.ac.id,

³sitiqomariyah400@gmail.com, ⁴riskafathia@gmail.com, ⁵fairanur13@gmail.com,

⁶mindipuspita24@gmail.com, ⁷ghulamfaridz1897@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy and risk tolerance on stock investment decisions among young investors in West Java from a Sundanese cultural perspective. This research employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 120 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that financial literacy has no significant effect on stock investment decisions, with a t-statistic of 1.200 and a p-value of 0.230. In contrast, risk tolerance has a positive and significant effect on stock investment decisions, with a t-statistic of 3.769 and a p-value of 0.000. The R-Square value of 0.288 indicates that financial literacy and risk tolerance explain 28.8% of the variance in investment decisions. From a Sundanese cultural perspective, investment decisions can be understood as financial behavior that should be carried out wisely and responsibly.

Keywords: Financial Literacy, Risk Tolerance, Investment Decision, Young Investors, Sundanese Culture.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham pada investor muda di Jawa Barat dalam perspektif kepasundanan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian sebanyak 120 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham, dengan nilai t-statistic sebesar 1,200 dan p-value sebesar 0,230. Sebaliknya, toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham, dengan nilai t-statistic sebesar 3,769 dan p-value sebesar 0,000. Nilai R-Square sebesar 0,288 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan toleransi risiko mampu menjelaskan 28,8% variasi keputusan investasi. Dalam perspektif kepasundanan, keputusan investasi dapat dipahami sebagai perilaku keuangan yang perlu dilakukan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, Keputusan Investasi, Investor Muda, Kepasundanan.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola masyarakat dalam mengakses informasi dan melakukan aktivitas keuangan, termasuk investasi di pasar modal. Kemudahan pembukaan rekening efek, penggunaan aplikasi investasi, serta semakin luasnya akses terhadap informasi pasar modal membuat investasi saham semakin mudah dijangkau oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Perkembangan tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk mulai

membangun aset dan mengelola keuangan melalui instrumen investasi. Namun, kemudahan akses investasi juga menimbulkan tantangan berupa kemampuan investor dalam memahami karakteristik instrumen investasi, mengidentifikasi risiko, dan mengambil keputusan secara tepat.

Fenomena tersebut menjadi semakin relevan karena tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih menunjukkan ruang untuk terus ditingkatkan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51% (OJK & BPS, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara masyarakat yang telah menggunakan produk dan layanan keuangan dengan masyarakat yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Dalam konteks investasi, kesenjangan tersebut menjadi penting karena peningkatan akses terhadap produk investasi tidak secara otomatis menjamin kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami konsep dan risiko keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut dalam menentukan keputusan keuangan. Investor dengan literasi keuangan yang baik diharapkan memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami karakteristik investasi, membandingkan tingkat keuntungan dan risiko, serta mengevaluasi informasi sebelum menentukan pilihan investasi. Penelitian Hidayah et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, sementara penelitian Wijayanti et al. (2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Selain literasi keuangan, toleransi risiko (*risk tolerance*) merupakan faktor yang penting dalam menentukan keputusan investasi. Toleransi risiko menggambarkan kemampuan atau kesediaan individu untuk menerima kemungkinan kerugian dan ketidakpastian dari suatu investasi. Setiap investor memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda sehingga pilihan instrumen dan keputusan investasi yang diambil juga dapat berbeda. Investor yang memiliki toleransi risiko tinggi cenderung lebih bersedia menghadapi fluktuasi nilai investasi, sedangkan investor dengan toleransi risiko rendah cenderung lebih berhati-hati dalam memilih instrumen investasi. Penelitian Tubastuvi et al. (2024) menunjukkan bahwa *risk tolerance* merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keputusan investasi Generasi Z.

Hubungan antara literasi keuangan, toleransi risiko, dan keputusan investasi juga relevan dalam perspektif *behavioral finance*. Perspektif ini memandang bahwa keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik individu dalam memahami informasi, mempersepsikan risiko, serta menentukan pilihan. Penelitian Wendy (2024), misalnya, menunjukkan pentingnya literasi keuangan dan faktor yang berkaitan dengan risiko dalam menjelaskan keputusan investasi investor di Indonesia. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan memahami informasi keuangan dan mempertimbangkan risiko merupakan aspek yang penting dalam membentuk keputusan investasi.

Di samping faktor keuangan dan psikologis, keputusan ekonomi individu tidak dapat sepenuhnya dilepaskan dari lingkungan sosial dan budaya tempat individu tersebut berada. Dalam konteks Jawa Barat, budaya Sunda merupakan salah satu

karakteristik sosial yang relevan untuk dipertimbangkan. Salah satu nilai yang dikenal dalam kearifan lokal Sunda adalah silih asih, silih asah, dan silih asuh. Nilai tersebut menggambarkan prinsip saling menyayangi, saling mencerdaskan, dan saling membimbing dalam kehidupan bermasyarakat (Huzaeema et al., 2024). Penelitian mengenai budaya Sunda juga menunjukkan bahwa nilai silih asah, silih asih, dan silih asuh tidak hanya berkaitan dengan hubungan sosial, tetapi dapat menjadi perspektif dalam memahami perilaku dan praktik kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini, kepasundanan tidak ditempatkan sebagai variabel yang diuji secara statistik, melainkan sebagai perspektif kontekstual dalam memahami perilaku investasi masyarakat Jawa Barat. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian mengenai keputusan investasi selama ini lebih banyak menekankan faktor literasi keuangan, persepsi risiko, perilaku keuangan, dan karakteristik psikologis investor, sementara pengaitan antara keputusan investasi dengan konteks kearifan lokal Sunda masih relatif terbatas. Penelitian Ardiansyah et al. (2024), misalnya, menunjukkan bahwa nilai silih asah, silih asih, dan silih asuh dapat digunakan sebagai perspektif untuk memahami praktik ekonomi dan akuntansi pada masyarakat Sunda. Hal tersebut memberikan peluang untuk mengembangkan kajian serupa dalam konteks keputusan investasi.

Konteks investor muda di Jawa Barat menjadi menarik karena kelompok usia muda semakin dekat dengan teknologi digital dan informasi investasi, sementara pada saat yang sama mereka hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan apakah kemampuan literasi keuangan dan tingkat toleransi risiko dapat menjelaskan keputusan investasi saham pada investor muda di Jawa Barat. Dengan menempatkan kepasundanan sebagai perspektif kontekstual, penelitian ini tidak bermaksud menggeneralisasikan nilai budaya sebagai faktor penyebab keputusan investasi, tetapi memberikan pemaknaan lokal terhadap fenomena keputusan investasi yang terjadi pada masyarakat Jawa Barat.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham pada investor muda di Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham serta memberikan interpretasi terhadap fenomena tersebut dalam perspektif kepasundanan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian behavioral finance dengan menghadirkan konteks budaya lokal dalam pembahasan keputusan investasi. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor, lembaga pendidikan, perusahaan sekuritas, dan pemangku kepentingan pasar modal dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi melalui penguatan literasi keuangan dan pemahaman terhadap risiko.

2. Landasan Teori

Behavioral Finance

Behavioral finance merupakan pendekatan yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan dan investasi tidak selalu dilakukan secara rasional, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, kognitif, dan sosial. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor dapat memiliki perbedaan dalam memahami informasi, mempersepsikan risiko, dan menentukan pilihan investasi. Oleh karena itu, keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh kondisi pasar, tetapi juga oleh karakteristik dan kemampuan individu dalam mengolah informasi keuangan (Pompian, 2021).

Perspektif ini menjadi landasan penelitian untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, toleransi risiko, dan keputusan investasi.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep keuangan, risiko, keuntungan, serta kemampuan menggunakan informasi keuangan dalam menentukan pilihan. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengevaluasi alternatif investasi dan memahami risiko yang melekat pada suatu instrumen (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks investasi saham, literasi keuangan dapat membantu investor dalam melakukan analisis dan menentukan pilihan investasi secara lebih terinformasi.

Toleransi Risiko

Toleransi risiko (*risk tolerance*) merupakan tingkat kesediaan atau kemampuan individu untuk menerima ketidakpastian dan kemungkinan kerugian dalam aktivitas investasi. Setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda sehingga preferensi terhadap instrumen investasi juga berbeda. Investor dengan toleransi risiko yang tinggi cenderung lebih bersedia menerima fluktuasi dan kemungkinan kerugian untuk memperoleh potensi keuntungan yang lebih tinggi, sedangkan investor dengan toleransi risiko rendah cenderung memilih investasi yang lebih konservatif (Grable & Lytton, 1999). Dalam penelitian ini, toleransi risiko dipandang sebagai salah satu karakteristik individu yang dapat memengaruhi keputusan investasi saham.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses ketika investor menentukan pilihan investasi berdasarkan informasi, pertimbangan risiko, potensi keuntungan, serta tujuan investasi. Keputusan investasi yang baik membutuhkan kemampuan investor dalam mengevaluasi berbagai alternatif sebelum menentukan pilihan. Dalam perspektif behavioral finance, keputusan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu, termasuk tingkat pengetahuan keuangan dan toleransi terhadap risiko (Pompian, 2021). Oleh karena itu, keputusan investasi dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dan toleransi risiko.

Kepasundanan sebagai Perspektif Kontekstual

Kepasundanan dalam penelitian ini tidak ditempatkan sebagai variabel yang diuji secara statistik, tetapi digunakan sebagai perspektif kontekstual dalam memahami perilaku investor muda di Jawa Barat. Nilai-nilai silih asah, silih asih, dan silih asuh merupakan bagian dari kearifan lokal Sunda yang menekankan nilai saling mencerdaskan, menyayangi, dan membimbing dalam kehidupan sosial (Huzaeema et al., 2024). Perspektif tersebut digunakan untuk memberikan konteks budaya dalam menginterpretasikan perilaku investasi masyarakat Jawa Barat tanpa mengklaim bahwa kepasundanan secara langsung menyebabkan keputusan investasi tertentu.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian bersifat eksplanatori (explanatory research) karena bertujuan menguji pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data berbentuk angka yang selanjutnya dianalisis secara statistik guna menguji hubungan antarvariabel penelitian.

Populasi penelitian adalah investor muda yang berdomisili di Jawa Barat dan melakukan investasi pada instrumen saham di pasar modal Indonesia. Jumlah populasi tidak diketahui secara pasti karena tidak tersedia data yang secara khusus menunjukkan jumlah investor yang memenuhi kriteria usia, domisili, dan aktivitas investasi saham secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik tersebut juga telah digunakan dalam penelitian keputusan investasi dengan karakteristik responden tertentu (Wijayanti et al., 2024; Riawan et al., 2024).

Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 120 responden. Jumlah tersebut dipilih dengan mempertimbangkan keterbatasan akses terhadap investor muda sekaligus kebutuhan analisis menggunakan SEM-PLS pada model penelitian yang relatif sederhana. Responden yang dipilih harus memenuhi kriteria: (1) berusia 18–35 tahun; (2) berdomisili di Jawa Barat; (3) memiliki rekening efek atau Rekening Dana Nasabah (RDN); (4) pernah melakukan transaksi saham minimal satu kali dalam enam bulan terakhir; dan (5) bersedia menjadi responden penelitian. Kuesioner dapat disebarkan secara daring menggunakan Google Forms melalui komunitas investor, komunitas pasar modal, lingkungan perguruan tinggi, dan media sosial.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Penggunaan kuesioner dengan skala Likert dan analisis SEM-PLS telah digunakan dalam penelitian mengenai keputusan investasi pada investor maupun kelompok generasi muda (Hidayah et al., 2024; Wijayanti et al., 2024).

Variabel literasi keuangan (X1) diukur melalui beberapa aspek yang berkaitan dengan pemahaman konsep keuangan, kemampuan memahami investasi, pemahaman risiko dan keuntungan, serta kemampuan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Variabel toleransi risiko (X2) diukur berdasarkan tingkat kesediaan responden dalam menerima ketidakpastian dan kemungkinan kerugian investasi serta preferensi terhadap investasi dengan tingkat risiko yang berbeda. Variabel keputusan investasi (Y) diukur melalui pertimbangan responden dalam memilih saham, evaluasi informasi sebelum investasi, pertimbangan risiko dan keuntungan, serta keyakinan dalam menentukan keputusan investasi. Indikator variabel dapat diadaptasi dari instrumen penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan karakteristik investor saham muda.

Sementara itu, kepasundanan tidak dioperasionalkan sebagai variabel penelitian dan tidak dimasukkan ke dalam model pengujian statistik. Kepasundanan digunakan sebagai perspektif kontekstual pada tahap interpretasi hasil penelitian. Perspektif tersebut mengacu pada nilai *silih asah*, *silih asih*, dan *silih asuh* yang merupakan bagian dari kearifan lokal Sunda dan menggambarkan nilai saling mencerdaskan, menyayangi, dan membimbing dalam kehidupan sosial (Huzaeema et al., 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. SEM-PLS dipilih karena dapat digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk secara simultan dan sesuai untuk penelitian yang menggunakan konstruk laten yang diukur melalui beberapa indikator. Penelitian keputusan investasi sebelumnya juga telah menggunakan SEM-PLS untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi (Wijayanti et al., 2024; Hidayah et al., 2024).

Evaluasi model dilakukan melalui evaluasi outer model dan inner model. Evaluasi outer model meliputi pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Validitas konvergen dapat dilihat dari nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE), sedangkan reliabilitas konstruk dapat dilihat melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Selanjutnya, evaluasi inner model dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2), koefisien jalur (path coefficient), serta ukuran efek (effect size) apabila diperlukan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai p-value < 0,05.

4. Hasil dan Pembahasan

Outer Model

Convergent Validity

Tabel 1. *Outer Loading*

	Keputusan Investasi (Y)	Literasi Keuangan (X1)	Toleransi Resiko (X2)
X1.1		0.869	
X1.2		0.849	
X1.5		0.724	
X1.6		0.858	
X1.7		0.756	
X1.8		0.768	
X2.1			0.722
X2.2			0.731
X2.3			0.718
X2.4			0.759
X2.5			0.803
X2.6			0.829
Y.1	0.779		
Y.2	0.892		
Y.3	0.827		
Y.4	0.872		
Y.5	0.864		
Y.6	0.897		
Y.7	0.873		
Y.8	0.723		

Berdasarkan hasil pengujian *outer loading*, seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan (X1), Toleransi Risiko (X2), dan Keputusan Investasi (Y) memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Nilai outer loading terendah terdapat pada indikator

X2.3 sebesar 0,718, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada indikator Y.6 sebesar 0,897. Dengan demikian, seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen karena memiliki nilai outer loading > 0,70, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Discriminant Validity

Tabel 2. Fornell-Larcker

	Keputusan Investasi (Y)	Literasi Keuangan (X1)	Toleransi Resiko (X2)
Keputusan Investasi (Y)	0.843		
Literasi Keuangan (X1)	0.077	0.806	
Toleransi Resiko (X2)	0.573	0.112	0.762

Berdasarkan kriteria Fornell-Larcker, nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk. Dengan demikian, seluruh variabel telah memenuhi *discriminant validity* dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Composite Reliability

Tabel 3. *Composite Reliability*

	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Keputusan Investasi (Y)	0.946	0.951
Literasi Keuangan (X1)	0.963	0.917
Toleransi Resiko (X2)	0.868	0.892

Berdasarkan hasil uji *Composite Reliability*, seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,70. Dengan demikian, variabel Keputusan Investasi (Y), Literasi Keuangan (X1), dan Toleransi Risiko (X2) dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Cronbach's Alpha

Tabel 4. *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's alpha</i>
Keputusan Investasi (Y)	0.941
Literasi Keuangan (X1)	0.903
Toleransi Resiko (X2)	0.856

Berdasarkan hasil uji Cronbach's Alpha, seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,70. Dengan demikian, Keputusan Investasi (Y), Literasi Keuangan (X1), dan Toleransi Risiko (X2) dinyatakan reliabel

Inner Model

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

	R-Square	Adjusted R-Square
Keputusan Investasi (Y)	0.288	0.275

Berdasarkan hasil uji R-Square, nilai R-Square Keputusan Investasi (Y) sebesar 0,288. Artinya, Literasi Keuangan (X1) dan Toleransi Risiko (X2) mampu menjelaskan 28,8% variasi Keputusan Investasi, sedangkan 71,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Effect Size (f^2)

Tabel 6. Effect Size

	Keputusan Investasi (Y)	Literasi Keuangan (X1)	Toleransi Risiko (X2)
Keputusan Investasi (Y)			
Literasi Keuangan (X1)	0.000		
Toleransi Risiko (X2)	0.480		

Berdasarkan hasil *effect size* (f^2), Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai 0,000, sedangkan Toleransi Risiko (X2) sebesar 0,480 terhadap Keputusan Investasi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki efek yang sangat kecil, sedangkan Toleransi Risiko memiliki efek yang besar terhadap Keputusan Investasi.

Predictive Relevance (Q^2)

Tabel 7. Predictive Relevance

	Q^2 predict
Keputusan Investasi (Y)	0.281

Berdasarkan nilai Q^2 predict sebesar 0,281, model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang baik terhadap Keputusan Investasi (Y), karena nilai Q^2 predict lebih besar dari 0.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Bootstrapping

	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan (X1) -> Keputusan Investasi (Y)	1.200	0.230
Toleransi Risiko (X2) -> Keputusan Investasi (Y)	3.769	0.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis, Literasi Keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y), dengan nilai t-statistic 1,200 dan p-value 0,230. Sementara itu, Toleransi Risiko (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y), dengan t-statistic 3,769 dan p-value 0,000.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 1,200 dan p-value sebesar $0,230 > 0,05$, sehingga H1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki investor muda belum menjadi faktor yang secara signifikan menentukan keputusan investasi saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusup dan Gunawan (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada aset berisiko Generasi Z.

Dalam konteks kepasundanan, kondisi tersebut dapat dipahami bahwa pengetahuan keuangan secara individual bukan satu-satunya sumber pembentukan keputusan keuangan. Nilai silih asah menekankan proses saling belajar dan bertukar pengetahuan, sehingga pengetahuan keuangan dapat berkembang melalui lingkungan sosial, bukan hanya melalui pendidikan formal. Penelitian mengenai nilai budaya Sunda dalam pengambilan keputusan keuangan juga menunjukkan bahwa silih asah dapat berperan sebagai mekanisme penyebaran literasi keuangan informal antarpelaku ekonomi. Dengan demikian, investor muda Jawa Barat dapat memperoleh pengetahuan investasi dari pengalaman, komunitas, keluarga, maupun lingkungan sosialnya. Hal tersebut dapat menjelaskan mengapa tingkat literasi keuangan yang diukur secara individual belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian, toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 3,769 dan p-value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi toleransi risiko investor, semakin kuat kecenderungan investor dalam mengambil keputusan investasi saham. Investor yang mampu menerima fluktuasi dan kemungkinan kerugian cenderung lebih berani menentukan pilihan pada instrumen saham yang memiliki risiko dan potensi keuntungan lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tubastuvi et al. (2024) dan penelitian Widiastuti et al. (2024) yang menunjukkan pentingnya *risk tolerance* dalam menjelaskan keputusan investasi.

Jika dikaitkan dengan perspektif kepasundanan, keputusan tersebut dapat dipahami melalui nilai silih asuh, yaitu adanya sikap saling membimbing dan mempertimbangkan kepentingan bersama. Nilai tersebut tidak berarti membuat investor menjadi lebih berani mengambil risiko, tetapi dapat memberikan konteks bahwa keputusan keuangan idealnya dilakukan secara bertanggung jawab dan tidak semata-mata mengejar keuntungan. Penelitian mengenai nilai *silih asih*, *silih asah*, dan *silih asuh* dalam pengambilan keputusan keuangan menunjukkan bahwa nilai budaya Sunda dapat mendorong orientasi keuangan jangka panjang dan keberlanjutan. Oleh karena itu, tingginya toleransi risiko pada investor muda Jawa Barat tetap perlu diimbangi dengan pertimbangan yang matang agar keberanian menghadapi risiko tidak berubah menjadi pengambilan keputusan investasi yang spekulatif.

5. Kesimpulan

Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham, sedangkan toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada investor muda di Jawa Barat. Dalam perspektif kepasundanan, keputusan investasi dapat dipahami sebagai bagian dari perilaku keuangan yang tetap perlu dilakukan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Saran

Investor muda disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan tingkat toleransi risiko, tetapi juga melakukan analisis sebelum mengambil keputusan investasi. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti pengalaman investasi, perilaku keuangan, persepsi risiko, dan overconfidence, serta mengembangkan kepasundanan sebagai variabel yang dapat diuji secara empiris

6. Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
- Bahri, S., Maskudi, M., Aeni, D. S. N., & Risqiya, L. H. (2024). Keputusan investasi investor pemula: Peran literasi keuangan, persepsi risiko dan overconfidence dalam mempengaruhi keputusan investasi investor pemula di lantai bursa. *Journal of Accounting and Finance*, 3(1).
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Statistik Pasar Modal Indonesia Tahun 2025. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Eryani, N., Windaningsih, P., Ridhofallah, R., & Bancin, R. S. K. (2026). Analisis nilai budaya silih asih, silih asah, dan silih asuh terhadap pengambilan keputusan keuangan berbasis Time Value of Money pada pedagang kuliner Sunda. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.486>.
- Halim, A. (2022). Analisis Investasi dan Aplikasinya. Jakarta: Salemba Empat.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Nofsinger, J. R. (2022). *The Psychology of Investing* (7th ed.). New York: Routledge.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia Tahun 2025. Jakarta: OJK.
- Pompian, M. M. (2021). *Behavioral Finance and Wealth Management*. Hoboken: Wiley.
- Putri, I. A., & Hudaya, R. (2024). Pengambilan keputusan investasi di kalangan Gen Z berdasarkan literasi keuangan, herding behavior, dan lingkungan sosial. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(12), 2498–2509.
- Rosyidi, A., & Nurhayati, S. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi muda di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 13(2), 145–158.
- Sani, N., & Paramita, V. S. (2024). Pengaruh pengalaman investasi, risk tolerance, dan sosial media terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(1).
- Suciwati, D. P., Marwa, S. R., & Susanti, J. (2024). Analisis hubungan literasi keuangan investor, pengetahuan investor, risk tolerance investor dan regret aversion bias

- investor dengan keputusan investasi. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 20(2), 114–122.
- Sunarko, C., & Sutrisno. (2025). The effect of financial literacy, financial self-efficacy, financial technology literacy, and risk perception on stock investment decisions: Millennials preferences. *Asian Management and Business Review*, 5(1).
- Suryadi, D., & Firmansyah, R. (2024). Risk tolerance dan keputusan investasi pada investor ritel di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(1), 56–69.
- Sutrisno, E. (2021). *Budaya Sunda dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2023). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tubastuvi, N., Azaria, M. J. F., Purwidiyanti, W., & Aryoko, Y. P. (2024). Gen Z investment decision: Role of financial literacy, financial behaviour, financial experience and risk tolerance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(4).
- Tubastuvi, N., Azaria, M. J. F., Purwidiyanti, W., & Aryoko, Y. P. (2024). Gen Z investment decision: Role of financial literacy, financial behaviour, financial experience and risk tolerance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(4).
- Widiastuti, W., Soleha, E., & Islam, N. M. (2024). Analisis risk tolerance dan overconfidence terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 8(1). <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.25274>.
- Yusup, A. K., & Gunawan, K. (2024). Gen Z investment decision: Role of financial literacy, interest and risk tolerance using logistic regression. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(1), 136–149.